

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian Dan Desain Penelitian

Penelitian memerlukan rencana penelitian yang memudahkan peneliti karena perencanaan penelitian bertujuan untuk memberikan arah dan cara untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sukardi (2004, hal. 183), “rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan untuk merencanakan dan melakukan penelitian”. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Arikunto (2005, hlm. 26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan kebenaran variabel. Menurut Arikunto (2006, hlm. 12) Dengan penelitian kuantitatif banyak yang harus menggunakan angka dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data dan penampilan hasil. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari melihat, menelaah dan menggambarkan dengan angka objek yang diteliti sebagaimana adanya, dan menarik kesimpulan darinya sesuai dengan fenomena yang ditemui selama penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui minat dan mendapatkan gambaran minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al- Musyawarah Lembang.

1.2 Lokasi, Populasi, Dan Sampel

1.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan oleh peneliti, lokasi penelitian dilakukan di SMA Islam Al-Musyawarah Lembang.

1.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah generalisasi dari sekelompok objek atau subjek dengan karakteristik dan ciri khusus yang ingin dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Seluruh siswa kelas 10, 11, dan 12 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Al-Musyawaharah Lembang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 53 siswa.

1.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hal. 118), sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Ukuran sampel adalah banyaknya sampel yang diambil dari populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Menurut Sugiyono (2018:136) “probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan sampel”. Dalam hal ini jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawaharah Lembang berjumlah 53 siswa.

Tabel 3. 1 Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

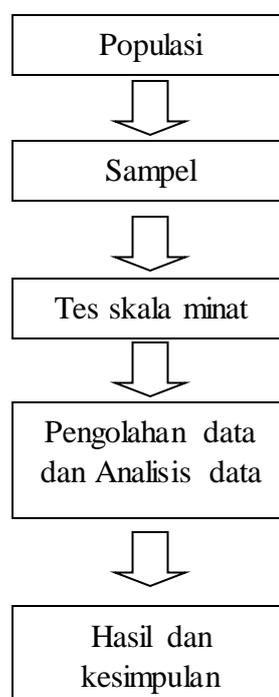
No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Anggota
1.	Sepakbola	21
2.	Futsal	18
3.	Pencak Silat	14
Jumlah siswa		53

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 134) menyatakan apabila penelitian responden kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua untuk dijadikan penelitian populasi, akan tetapi apabila jumlah penelitian responden lebih banyak dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau bahkan lebih. Akan tetapi

jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014, hal. 68), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Karena populasi penelitian ini kurang dari 100 responden, maka peneliti mengasumsikan 100% dari populasi tersebut adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawah Lembang yang berjumlah 53 siswa.

1.3 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian, diperlukan langkah-langkah untuk melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga terjadi seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian melalui survei dengan menggunakan kuesioner pada lokasi yang telah ditentukan yaitu SMA Islam Al-Musyawah Lembang, peneliti membutuhkan waktu selama 2 minggu untuk menyelesaikan kuesioner. Prosedur penelitian ini disusun dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur penelitian

Keterangan:

1. Populasi dalam penelitian ini kelompok yang dipilih adalah seluruh siswa di SMA Islam Al-Musyawah Lembang
2. Menentukan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga
3. Selanjutnya melakukan tes skala minat kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga
4. Setelah itu adalah melakukan pengolahan data dari hasil tes skala minat dan analisis data.
5. Kemudian setelah mendapatkan hasil analisis data lalu membuat kesimpulan yang berdasarkan dari pengolahan data tersebut.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari responden. Suharsimi (2013 hlm. 203) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti menyeluruh, lengkap dan sistematis. Oleh karena itu instrumen sangat penting dalam penelitian karena digunakan sebagai bahan untuk mengetahui hasil penelitian yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen skala minat yang terdiri dari satuan-satuan yang ditentukan oleh variabel indikator minat yang peneliti rangkum. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mengadaptasi dari skripsi Novi Dwi Cahyo yang berjudul “Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sekolah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul”.

Instrumen diperlukan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil, dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menanyakan pendapat peserta tentang sesuatu atau untuk diberikan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan atau

pernyataan yang digunakan untuk menguji seseorang atau sesuatu yang diketahuinya.

1.4.1 Instrumen Minat

Untuk memperoleh data tentang minat diri seseorang digunakan kuesioner yang disiapkan oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kepentingan pribadi seseorang. Kuesionernya adalah berbentuk skala. Menurut Azwar (2012, hlm. 17), skala adalah “suatu instrumen yang dirancang untuk mengungkapkan ciri-ciri tertentu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut”. Sebagai alat ukur, skala psikologis memiliki sifat khusus yang membedakannya dengan instrumen survei lainnya seperti kuesioner, checklist, inventarisasi dan lain-lain. Menurut Azwar (2012, hlm. 6), skala sebagai alat ukur psikologis memiliki tiga sifat, yaitu:

- a. Stimulus atau *item* skala psikologis berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak secara langsung mengungkapkan karakteristik yang diukur, tetapi mengungkapkan indikator perilaku dari karakteristik tersebut. Walaupun subjek dapat dengan mudah memahami isi *item*, namun dia tidak mengetahui arah respons yang diinginkan terhadap item yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan subjek banyak bergantung pada interpretasinya terhadap isi *item*. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan atau dipilih subjek lebih merupakan proyeksi dirinya dan perasaannya serta gambaran khas dari reaksinya.
- b. Atribut psikologis diekspresikan secara tidak langsung melalui indikator perilaku, sedangkan perilaku diterjemahkan dalam bentuk item, sehingga skala psikologis selalu berisi banyak item, dimana respons item terhadap item baru merupakan bagian dari indikasi karakteristik yang diukur. Kesimpulan akhir adalah diagnosis yang diperoleh berdasarkan menjawab semua poin.
- c. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai respons "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima asalkan jujur dan tulus. Skor yang diberikan hanya merupakan indikasi dari properti yang diukur.

Ciri-ciri tersebut menjadi ciri pengukuran aktivitas yang khas, yaitu atribut demonstratif yang diwujudkan dalam ciri-ciri seseorang dalam keadaan sadar atau

tidak sadar sebagai respons terhadap situasi tertentu. Menurut Azwar (2012, hlm. 7) mengungkapkan bahwa :

Dalam penerapan psikodiagnosis dan penelitian psikologis, skala kinerja tipikal digunakan untuk mengekspresikan aspek afektif seperti minat, sikap, dan banyak variabel kepribadian lainnya, seperti agresifitas, *selfesteem*, *focus of control*, motivasi, resiliensi, kecemasan, kepemimpinan, dan sebagainya

Berdasarkan penelitian terhadap permasalahan yang ada dan kerangka berpikir penelitian, maka dibuatlah alat penelitian yang alat penelitiannya dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan teknologi tanya jawab (kuesioner).

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan kuesioner angket. Menurut Suharsimi, (2013, hlm. 128) menyatakan bahwa kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden berupa catatan pribadi atau hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner atau angket dapat dibagi menjadi beberapa kategori tergantung dari sudut pandangnya. Kuesioner atau angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya.

Sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi, (2013, hlm. 128) yaitu:

- 1) Dilihat dari cara menjawabnya, maka ada :
 - a) Kuesioner bersifat terbuka, artinya responden memiliki kesempatan untuk menjawab dengan kata-katanya sendiri.
 - b) Kuesioner bersifat tertutup, yaitu jawaban diberikan sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih..
- 2) Dilihat dari jawaban yang diberikan :
 - a) Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b) Kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- 3) Dilihat dari bentuknya :
 - a) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c) *Check-list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada kolom sesuai.

d) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Islam Al-Musyawahar Lembang. Menurut Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing (2011, hlm. 93) pengumpulan data adalah suatu proses yang sistematis dan standar untuk mengumpulkn data yang diperlukan untuk suatu penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Pernyataan dalam kuesioner tidak dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden, melainkan untuk menangkap dan menguji informasi atau pengetahuan yang relevan dapat dijelaskan atau diperjelas oleh responden.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Minat (Novia Dwi Cahyono 2017)

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir (+)	Butir (-)
Minat siswa di SMA Islam Al-Musyawahar Lembang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.	1. <i>Intrinsik</i>	1. Perhatian	1,2,3	4,5,6
		2. Perasaan Senang	7,8,9	10,11,12
		3. Aktivitas	13,14,15	16,17,18
	2. <i>Ekstrinsik</i>	1.Peran Guru/Pelatih	19,20,21	22,23,24
		2. Sarana prasarana	25,26,27	28,29,30
		3. keluarga	31,32,33	34,35,36
		4. Lingkungan	37,38,39	40,41,42

Uji coba instrumen dilaksanakan di SMAIT At-Taufiq dengan mempertimbangkan karakteristik yang sama dengan SMA Islam Al-Musyawarah Lembang kesamaan karakteristik tersebut antara lain:

1. Memiliki kesamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga
2. Selalu aktif mengikuti pertandingan olahraga antar Sekolah Menengah Atas
3. Sama-sama Lembaga Pendidikan formal SMA Islam yang memiliki dua kelompok peminat: kelompok peminatan alam dan kelompok peminatan sosial
4. Kurikulum pembelajaran tentang Pendidikan agama Islam yang sama seperti Aqidah akhlak, Bahasa Arab, Al-Quran dan Hadist, serta Sejarah kebudayaan Islam

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan angket dan dokumentasi. Tujuan dan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan penelitian untuk mengungkapkan gejala dari variabel penelitian yang diteliti. Semua data yang diperoleh berasal dari hasil penyebaran kuesioner terhadap sampel penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 142) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden.

Dalam pengumpulan data peneliti langsung terjun ke SMA Islam Al-Musyawarah Lembang. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (a) keterbatasan waktu dan biaya (b) lebih praktis karena dapat menjangkau responden cukup banyak (c) keterbatasan waktu. Prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui persiapan, pelaksanaan dan sumberdaya yang cukup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* dengan alternatif jawaban:

Tabel 3. 3 nilai jawaban *skala likert*

No	Keterangan jawaban	Nilai pertanyaan positif	Nilai pertanyaan negatif
1.	SS (Sangat setuju)	3	0
2.	S (Setuju)	2	1
3.	KS (Kurang Setuju)	1	2
4.	TS (Tidak Setuju)	0	3

1.6 Uji Instrumen

Dua diantara karakteristik atau kualitas tes sebagai alat ukur yang harus dimiliki adalah validitas dan reliabilitas.

1.6.1 Validitas

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan test dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut memenuhi tugas pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan atau maksud diadakannya tes tersebut.

Menurut Suharsimi (2006) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Menurut Sekaran (2006, hlm. 43) ada beberapa jenis uji validitas yang digunakan untuk menguji ketelitian pengukuran, dan penulis menggunakan istilah yang berbeda untuk menyatakannya. Untuk jelasnya, uji validitas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas berdasar kriteria (*criterion-related validity*), dan validitas konsep (*construct validity*).

1) Validitas isi (*content validity*)

Memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Dengan kata lain,

Hilmi Khoerulloh, 2023

MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep telah digambarkan.

2) Validitas berdasar kriteria (*terion-related validity*)

Terpenuhi jika pengukuran membedakan individu menurut suatu kriteria yang diharapkan diprediksi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menghasilkan validitas konkuren (*concurrent validity*) atau validitas prediktif (*predictive validity*). Validitas konkuren dihasilkan jika skala membedakan individu yang diketahui berbeda.

3) Validitas konsep (*construct validity*)

Menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain test.

Teknik uji validitas ketika akan dilakukan dengan cara penghitungan manual maka yang digunakan adalah teknik uji validitas *product moment* yaitu dengan rumus menurut (Arikunto, 2006)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : validitas tes

N : jumlah peserta tes

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas			
Keterangan	N	%	r table
Valid	42	100	0,279
<i>Excluded</i>	0	0	
Total	42	100.0	

Keterangan :

N	: Jumlah butir pertanyaan
%	: Persentase data
Valid	: Sahih
<i>Excluded</i>	: Tidak sah (<i>non-valid</i>)

1.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada pengertian konsistensi hasil ukur. Seberapa jauh suatu tes dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten menurut keadaan subjek ukurnya, seberapa jauh suatu tes dapat memberikan hasil ukur yang sama terhadap ciri perilaku yang tidak berbeda, merupakan indikator reliabilitas tes tersebut. Reliabilitas, yang disebut juga sebagai konsistensi atau stabilitas, pada prinsipnya merupakan indikasi sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama (Mutalazimah et al., 2014).

Menurut Suharsimi (2006) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Secara garis besar ada jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

1) Reliabilitas Eksternal

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang. Apabila peneliti menggunakan teknik paralel maka peneliti harus menyusun dua step instrumen. Akan tetapi jika menggunakan teknik ulang maka peneliti hanya menyusun atau perangkat instrumen.

2) Reliabilitas Internal

Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian. Ada bermacam-macam cara untuk mengetahui reliabilitas internal. Pemilihan sesuatu teknik didasarkan atas bentuk instrumen maupun selera peneliti. Kadang-kadang penggunaan teknik yang berbeda menghasilkan indeks reliabilitas yang berbeda pula. Hal ini wajar saja karena kadang-kadang dipengaruhi oleh sifat atau karakteristik datanya sehingga dalam perhitungan diperoleh angka berbeda sebagai akibat pembulatan angka. Namun demikian untuk beberapa teknik, diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu sehingga peneliti tidak begitu saja memilih teknik-teknik tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan, maka untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Rumus *alpha* digunakan setelah menemukan jumlah varian butir dari total kemudian dimasukkan rumus sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 1991 : 56) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) - 1 \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen.

k : banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor tiap butir soal.

σ_t^2 : varians total.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 50 orang siswa diluar daripada sampel. Pengukuran reliabilitas dari kuesioner penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Peneliti menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan *SPSS* versi 25 untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan hasil sebesar 0,953. Berdasarkan Yusup F (2018) menyatakan untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dapat dikatakan *reliabel* apabila koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* melebihi 0,70. Kemudian menurut Sujerweni (2014) dikatakan *reliable* apabila *Cronbach's Alpha* harus melebihi dari 0,6.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	42

1.7 Analisis Data

Setelah semua data yang diambil dalam suatu penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul tersebut dianalisis sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Mengingat penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif, maka data-data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menemukan nilai-nilai statistik dan membuat diagram atau grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesis tersebut didukung oleh data (Haidar, 2018).

Menurut Suharsimi (2006, hlm. 239) menyatakan bahwa, data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket kuesioner yang terdiri dari pertanyaan positif dan negative, agar data yang diperoleh dalam ini berupa kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberikan skor dalam bentuk skala *likert* yang telah dimodifikasi seperti tabel 3.3 diatas.

Apabila semua data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Sehingga data-data tersebut bisa ditarik kesimpulan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase Anas Sudjino (2008, hlm. 43). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Nilai sebenarnya

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

